

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi

Strategi ialah komprehensif cara untuk menerapkan ide ke dalam tindakan kemudian merencanakan dan melaksanakan tugas dalam kerangka waktu yang telah ditentukan. "*concerning the movement of organisms in respons to external stimulus*" (sesuatu yang berkaitan dengan pergerakan organisme dalam menanggapi rangsangan eksternal) adalah terjemahan linguistik dari istilah "taktik" yang sering digunakan secara bergantian dengan strategi.¹⁸

1. Pengertian Strategi

Menurut bahasa Yunani "strategi" adalah *strategos* yang berasal dari kata *stratus* mirip dengan ungkapan "*the art of general*" yang berarti seni seorang komandan. Secara umum istilah perencanaan strategi mengacu pada metode untuk memanfaatkan asset dan kemampuan saat ini untuk mencapai tujuan seseorang.

Menurut Marthin Anderson mengatakan bahwa strategi adalah seni yang membutuhkan kemampuan untuk berpikir kreatif dan menggunakan semua sumber daya seseorang untuk menghasilkan keuntungan lebih banyak.¹⁹

Peristiwa perang adalah tempat pertama kali munculnya strategi untuk mengalahkan musuh namun, pada akhirnya strategi dikembangkan untuk semua kegiatan organisasi termasuk persyaratan yang berkaitan dengan agama,

¹⁸ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) hal, 175

¹⁹ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Startegi Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal,61

budaya, dan ekonomi. Dalam setiap contoh, taktik ini digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa strategi, akan sulit untuk mencapai tujuan karena strategi merupakan jantung dari setiap tindakan..

2. Latar Belakang Perumusan Strategi dan Jenis-jenis Strategi

Berdasarkan pengalaman Tedjo Udan, ada dua alasan mengapa organisasi merasa perlu melakukan pekerjaan perumusan strategi dari sebuah masalah maupun keinginan.

a. Permasalahan Kritis

Penting bagi bisnis untuk menyusun strategi untuk menyelesaikan masalah kritis yang sering dirasakan atau diperkirakan saat ini. Akibatnya, strategi dikembangkan untuk menangani masalah kritis seperti sumber daya yang terbatas, pesaing yang kuat, perubahan lingkungan yang merugikan yang memaksa perusahaan untuk memikirkan kembali produk, layanan, dan perannya, dalam hal ini strategi akan mempengaruhi masalah ini sebagai jalan keluarnya.

b. Keinginan

Di sisi lain, beberapa organisasi mengembangkan strategi bukan karena keinginan untuk memecahkan masalah tertentu tetapi lebih karena keinginan untuk mencapai kondisi atau tujuan tertentu. Biasanya, setelah menentukan kondisi organisasi yang diinginkan untuk masa depan, kebutuhan akan sumber daya, masalah, dan strategi akan ditentukan kemudian. Metode ini hanya dapat sering digunakan oleh organisasi yang tidak memiliki banyak masalah dan bahkan memiliki terlalu banyak sumber daya.

Ada tiga peran penting dari strategi dalam manajemen, menurut Robert M. Grant beliau mengatakan bahwa strategi sebagai sarana koordinasi dan komunikasi, strategi sebagai target, dan strategi sebagai pendukung pengambilan keputusan untuk mengetahui kemana arah bisnis ke dpan ide strategi akan dipadukan dengan misi dan visi.

3. Tahap-Tahap Perencanaan Strategi

Fred R. David mengemukakan bahwa strategi membutuhkan evaluasi atas berhasil atau tidaknya sebuah strategi yang dibuat. David mengungkapkan bahwa terdapat tiga tahapan strategi dalam teori manajemen strategi, ketiga tahapan tersebut yaitu :

a. Tahap perumusan strategi

Perumusan strategi merupakan tahap awal dalam pembuatan strategi. Pada tahap ini, pihak-pihak yang membuat, merumuskan, dan membuat konsep dari suatu strategi harus teliti dalam menganalisis kesempatan dan juga ancaman yang ada diluar perusahaan, mampu melihat kekuatan dan kelemahan yang terdapat di dalam perusahaan, dan mampu untuk membidik sasaran dengan tepat.

Dalam perumusan strategi, hal lain yang tidak kalah penting yaitu membuat strategi cadangan dan memilih dengan cermat strategi mana yang akan dipakai. Pada proses perumusan juga diperlukan usaha untuk mencermati masalah-masalah yang terdapat di dalam perusahaan. Setelah itu, maka dilakukan analisis untuk mengetahui upaya-upaya apa yang dilakukan agar tercapainya keberhasilan dari strategi tersebut.

b. Tahap implementasi strategi

Implementasi strategi merupakan tahap dimana terjadinya pengembangan dalam upaya mendukung strategi, menyusun struktur organisasi yang efektif, memutar arah, mempersiapkan finansial, mengembangkan dan mempergunakan sistem informasi yang ada. Implementasi strategi diartikan sebagai upaya memobilisasi suatu strategi menjadi sebuah bentuk tindakan.

Upaya-upaya dalam mengimplementasikan strategi dapat berupa penetapan tujuan, membenahi kebijakan, menempatkan sumber daya dengan sesuai serta mengembangkan budaya yang mendukung strategi. Kesuksesan dalam mengimplementasikan strategi membutuhkan berbagai dukungan yang disiplin, motivasi dan juga usaha yang keras. Pada tahap ini juga sangat dibutuhkan komitmen dan kerjasama antara seluruh pihak dalam organisasi.

c. Tahap evaluasi strategi

Evaluasi strategi merupakan tahapan terakhir dalam sebuah strategi. Tahap evaluasi ini sangat diperlukan karena pada tahap ini pencapaian keberhasilan dapat diukur dan dijadikan sebagai acuan dan gambaran dalam penetapan strategi untuk tujuan berikutnya. Pengevaluasian strategi terbagi menjadi tiga aktivitas mendasar, diantaranya :

- a) Peninjauan faktor eksternal dan internal sebagai dasar dari sebuah strategi.
- b) Pengukuran keberhasilan dan melakukan perbandingan antara harapan dan kenyataan. Proses evaluasi pada tahap ini dilakukan dengan menelaah ketimpangan rencana, mengukur kembali prestasi diri dan

memahami berbagai kemajuan yang telah dibuat dalam rangka menuju pencapaian yang diharapkan.

- c) Pengambilan tindakan untuk mengoreksi guna memastikan bahwa prestasi yang dicapai sudah sesuai dengan rencana yang diharapkan. Pengoreksian ini dianjurkan untuk dilaksanakan apabila terdapat tindakan atau hasil yang tidak sesuai.²⁰

B. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Dari kata Latin *Comunicatio* dan kata Inggris *Communication* dan ini bersumber dari kata *Communis* yang berarti sama. Maksudnya disini adalah sama makna antar komunikan dengan komunikator.²¹

Berdasarkan etimologinya komunikasi berasal dari bahasa Latin *Communis* yang berarti membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Kata *communico* yang berarti berbagi melalui pertukaran pesan yang dibagikan dalam hal ini adalah pemahaman bersama.

Ahli ilmu komunikasi sering mengusulkan pemahaman komunikasi berbasis terminologi seperti berikut::

1. Menurut Onong Uchana, komunikasi adalah tindakan penyampaian pesan kepada orang lain untuk menginformasikan atau mengubah keyakinan, sikap atau perilakunya baik secara lisan maupun melalui

²⁰ Fred R. David, *Manajemen Strategi dan Konsep*, (Jakarta: Prenhalindo, 2002) hal. 5

²¹ Onong Uchana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung: RemajaRosdakarya, 21984) hal. 10

media.²²

2. Komunikasi, menurut Rogers D, Lawrence Kincaid, adalah proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau bertukar informasi satu sama lain yang mengarah pada saling pengertian yang mendalam.²³
3. William J. Saller menawarkan sarana komunikasi yang lebih universal, ia mengatakan bahwa komunikasi adalah proses mengirim, menerima, dan memberi makna pada simbol, baik verbal maupun nonverbal.²⁴

Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi adalah proses dimana seseorang menyampaikan pesannya dengan menggunakan simbol dan tanda bahasa, gambar, simbol, dan gaya yang sudah memiliki kesamaan makna sehingga kedua belah pihak memahami apa yang dikomunikasikan.

2. Unsur-unsur Komunikasi

Menurut apa yang telah dikatakan oleh para ahli tentang komunikasi, manusia hanya dapat berkomunikasi satu sama lain jika seseorang mengirim pesan kepada orang lain karena alasan tertentu. Artinya komunikasi hanya dapat berlangsung jika ada sumber, media, penerima, dan efek dari komunikasi tersebut. Semua diperlukan agar komunikasi dapat berlangsung dengan baik. Faktor lingkungan dan umpan balik, menurut Joseph de Vito, dapat juga disebut sebagai komponen atau unsur-unsur komunikasi dan mencakup hal-hal berikut ini:

²² Changara, *Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Rajagrafindo Opersada, 1998) hal. 20

²³ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hal. 4

²⁴ H. A. W Widjaja, *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hal. 8

a. Sumber

Saat mengirim pesan, sumber atau komunikator tidak diragukan lagi memiliki motif dan tujuan yang disebut sebagai motif komunikasi. Pengirim pesan atau komunikator kadang-kadang disebut sebagai “sumber” atau hanya “pengirim” oleh beberapa *encoder* oleh beberapa pengamat dan ilmuwan komunikasi.

b. Pesan

Pesan adalah pernyataan yang dikirim dari satu orang ke orang lain. Pernyataan dapat berupa verbal (bahasa tertulis atau lisan) atau nonverbal (tanda) yang dapat dipahami oleh penerimanya.²⁵

c. Media

Media atau saluran dimana komunikator menyampaikan pesan atau informasi kepada penerima dikenal sebagai media. Alat untuk mentransfer pesan dari sumber ke penerima adalah media yang dibahas disini.²⁶

d. Komunikan

Pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber dikenal sebagai komunikan atau penerima ada banyak nama yang berbeda untuk penerima, seperti audiens, target, adopter, dan komunikan. Penerima dapat disebut sebagai penonton, *decoder* atau penerima dalam bahasa Inggris.²⁷

²⁵ Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2017) hal. 58

²⁶ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011)

²⁷ Hafied Cangara, *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo

e. Efek

Perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan penerima sebelum dan sesudah menerima pesan disebut efek atau pengaruh. Pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang semuanya dapat terpengaruh oleh hal ini, sehingga akibatnya pengaruh juga dapat dipahami sebagai perubahan atau penguatan keyakinan seseorang mengenai pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat dari penerima pesan.

f. Umpan Balik (*Feed Back*)

Tanggapan yang diberikan penerima terhadap pesan yang dikirimkan pengirim disebut umpan balik.¹⁴ Sebagian orang percaya bahwa umpan balik sebenarnya merupakan bentuk pengaruh dari orang yang menerimanya. Namun, meskipun pesan belum sampai dapat sebenarnya berasal dari elemen lain seperti media atau pesan.

g. Lingkungan

Situasi atau lingkungan dapat berdampak pada bagaimana orang berkomunikasi. Lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis dan dimensi waktu adalah empat kategori faktor tambahan.

Artinya, setiap komponen memainkan peran penting dalam membangun proses komunikasi. Bahkan ketujuh aspek penting ini saling bergantung sama lain

untuk menentukan efektif tidaknya komunikasi. Artinya arus komunikasi akan terpengaruh jika salah satu komponen tidak berpartisipasi.

3. Tujuan Komunikasi

Tujuan utama komunikasi adalah untuk membantu orang lain memahami apa yang komunkator katakana sehingga komunikan dapat memperoleh perpektif baru setelah komunikator mengatakan sesuatu. Oleh karena itum orang yang mendengarkan tanpa henti harus mengalihkan pikiran, pandangan, dan tindakan yang diinginkan. Menurut Stanton, setidaknya ada lima tujuan komunikasi manusia, diantaranya:

- a. Mempengaruhi orang lain
- b. Membangun atau mengelola relasi antar personal
- c. Menemukan pebedaan jenis pengetahuan
- d. Membantu orang lain
- e. Bermain atau bergurau.²⁸

4. Jenis-jenis komunikasi

- a) Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah tindakan berkomunikasi satu sama lain melalui bahasa antara individu atau kelompok. Ketepatan kata atau kalimat yang digunakan untuk menyampaikan pesan menentukan efektivitas suatu kegiatan. Jika komunikasi dapat berjalan dengan benar dalam menafsirkan

²⁸ Alo Liliwari, *Komunikasi Serba Ada Seba Makna*, (Jakarta : Kencana, 2011) hal.128

pesan yang disampaikan oleh komunikator melalui penggunaan bahasa berupa kata-kata atau kalimat, maka proses komunikasi berjalan dengan baik dan dapat dikatakan berhasil.²⁹.

b) Komunikasi Non Verbal

Penggunaan seperangkat gerak tubuh, sikap, dan bahasa tubuh lainnya untuk berkomunikasi dengan orang lain dikenal sebagai komunikasi nonverbal.

5. Hambatan-Hambatan Komunikasi

Sebagai komunikator, manusia memiliki kecenderungan untuk acuh tak acuh, meremehkan sesuatu, salah mengartikan atau melupakan dengan jelas apa yang telah didengarnya. Hal-hal yang terjadi selama komunikasi yang menghambat komunikasi disebut sebagai gangguan artinya, perilaku yang diharapkan terjadi tidak terjadi akibat terhambatnya pesan yang disampaikan. Setiap aspek komunikasi dapat dipengaruhi/pengaruhi oleh gangguan, adapun gangguan tersebut ialah:

a) Gangguan Teknis

Ketika salah satu alat komunikasi terganggu dan informasi yang dikirimkan melalui saluran rusak yang mengarahkan kepada masalah teknis.

b) Rintangan Kerangka Berpikir

Perbedaan persepsi terhadap pesan yang dikomunikasikan antara komunikator dan audiens inilah yang menyebabkan terjadinya *frame of*

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 43

mind barrir. Hal ini dikarenakan masyarakat memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman yang berbeda..

c) Gangguan Semantik dan Psikologis

Kesalahan berbahasa merupakan akar penyebab gangguan semantik, yaitu gangguan komunikasi, gangguan semantik sering kali diakibatkan oleh:

1. Terlalu banyak kata-kata jargon bahasa asing yang digunakan sehingga sulit dipahami oleh sebagian orang..
2. Penerima disesatkan karena bahasa yang digunakan tidak benar.
3. Simbol linguistik yang disalah artikan karena latar belakang budaya..³⁰

C. Strategi Komunikasi

1. Pengertian Strategi Komunikasi

Dalam buku Cangara, Rogers mendefinisikan strategi komunikasi sebagai “desain yang dibuat untuk mengubah perilaku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru”. Akibatnya, strategi komunikasi harus cukup fleksibel untuk beradaptasi dengan keadaan baru dan memperluas cakupannya..³¹

Merencanakan dan mengelola komunikasi untuk mencapai suatu tujuan adalah strategi komunikasi. Strategi komunikasi harus menunjukkan operasi taktisnya dan diimplementasikan sedemikian rupa sehingga dapat dilakukan setiap saat agar komunikator dapat melakukan perubahan jika komunikasi terjadi di media massa, pentingnya strategi komunikasi dalam kehidupan harus positif, maksudnya seseorang mampu mengubah sikap, pendapat, dan perilaku komunikasi

³⁰ Tommy Suprpto, *Pengantar Teori Komunikasi*, (Yogyakarta: Media Persindo, 2006) hal. 9

³¹ Hafied Cangara, *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*. hal.14

melalui mekanisme tarik-menarik dalam hal positif khususnya dalam hal kebaikan dan menimbulkan daya tarik audiens sebagai hasil proses strategi komunikasi. Ini artinya bahwa komunikasi dimulai dengan cara menarik perhatian khalayak.³²

2. Konsep Strategi Komunikasi

Perencanaan dan komunikasi adalah dua konsep dasar yang ikut bermain ketika membahas strategi komunikasi. Komunikasi akan dipandang sebagai proses penyebaran atau pertukaran informasi, sedangkan perencanaan akan didekati dari perspektif manajemen meskipun kedua ide ini berasal dari studi yang berbeda mereka dapat digabungkan menjadi studi, studi komunikasi khusus yang semakin banyak digunakan dibidang penyebaran informasi akhir-akhir ini.³³

3. Proses Strategi Komunikasi

Tujuan strategi militer adalah untuk memenangkan perang, tetapi pentingnya taktik untuk memenangkan pertempuran dan komunikasi yang lebih luas organisasi juga tercermin dalam strategi militer. Dalam beberapa tahun terakhir, para ahli komunikasi terutama dari negara-negara berkembang telah memfokuskan tentang strategi komunikasi bagi para oenggiat komunikasi di negaranya. Para pakar komunikasi sangat memperhatikan strategi komunikasi karena menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan komunikasi. Di sisi lain, tanpa strategi komunikasi media massa yang berkembang pesat tidak akan

³² *Ibid*, hal 304

³³ Hafied Cangara, *Peracanaan Dan Strategi Komunikasi* (Jakarta: PT,RajaGranindo Persada, 2013), hal, 21

berdampak negatif.

Oleh karena itu, strategi komunikasi ini memiliki dua tujuan pada tingkat makro (multi media strategy) dan mikro (single communication medium strategy) adapun penjelasan dari kedua fungsi strategi ini ialah:

- a. untuk hasil terbaik, mendistribusikan komunikasi yang instruktif, persuasif, dan informatif secara metodis kepada sasaran demi mendapat hasil yang memuaskan.
- b. menjembatani kesenjangan budaya akibat anak muda yang dibesarkan oleh media massa yang kuat dan dibiarkan merusak norma budaya.³⁴

Dalam buku R.Wayne Pace, Brent D. Peterson, dan M. Dallas Burnett mengatakan bahwa tiga tujuan utama strategi komunikasi adalah sebagai berikut:

- a. *to secure understanding*: berarti memastikan bahwa orang yang menerima pesan memahaminya.
- b. *to establish acceptance*: artinya, penerima harus dipelihara atau di bimbing setelah pesan komunikasi yang disampaikan dipahami dan diterima untuk memotivasi tindakan.
- c. *to motivate action*: terakhir bagaimana pesan komunikasi dapat menginspirasi audiens untuk mengambil tindakan.³⁵

4. Macam-macam Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi menggabungkan komunikasi perencanaan dengan

³⁴ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*, hal, 299

³⁵ Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi)*, (Bandung : Pustaka Setia), hal. 116

manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berikut ini adalah beberapa faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan strategi komunikasi:

- a. Mengidentifikasi tujuan komunikasi
 - b. Memilih media komunikasi
 - c. Menilai tujuan pesan komunikasi
 - d. Komunikator berkontribusi pada komunikator³⁶
5. Fungsi Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan, demikian juga dengan strategi komunikasi yang merupakan panduan perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan strategi komunikasi harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti bahwa pendekatan bisa berbeda sewaktu waktu tergantung pada situasi dan kondisi.³⁷

6. Faktor Penghambat dan Pendukung Strategi Komunikasi

Faktor-faktor pendukung dan penghambat, pertama mengenali sasaran komunikasi mempelajari siapa-siapa saja yang menjadi sasaran komunikasi, kedua pemilihan media komunikasi, pemilihan media komunikasi sangatlah beragam dari yang tradisional sampai dengan yang modern untuk mencapai sasaran komunikasi kita dapat memilih salah satu gabungan dari beberapa media,

³⁶ Amien Wibowo, *Strategi Komunikasi Dakwah (Strategi Komunikasi Dakwah Majelis Dziki dan Sholawat Jamuro Surakarta)*, Fakultas Komunikasi Dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015, hal 7.

³⁷ Aldy Kurniawan, Skripsi: *Strategi Komunikasi Risma Masjid Nuurussalam Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Desa Liman Benawi Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah*, hal. 19

ketiga pengkajian tujuan pesan komunikasi, menentukan teknik yang harus diambil dan harus berkaitan dengan tujuan pesan komunikasi itu, keempat peranan komunikator dalam komunikasi, yaitu seorang komunikator dalam menghadapi komunikan haruslah bersifat empati, yaitu kemampuan seseorang untuk memproyeksikan dirinya kepada peranan orang lain.³⁸

D. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Kata dakwah berasal dari bahasa arab *دعوة*, da'wah; "ajakan" yang bersifat menyeru dan mengajak serta memanggil maksudnya ialah kegiatan yang mengajak manusia untuk beriman dan bertakwa kepada Allah sesuai ajaran Islam. Kata dakwah merupakan masdar (kata benda) yang berasal dari kata kerja da'a yad'u "panggilan, seruan dan ajakan". Namun akhir-akhir ini kata dakwah sering disebut begai ta'lim, khutbah dan mengajar.

Kata Da'i berarti orang yang memanggil atau biasa kita sebut sebagai pendakwah atau ustadz. Da'i adalah nama yang diberikan oleh mad'u (audiens) kepada Da'I (Komunikator) yang menyampaikan pesan dakwah. Namun, karena proses panggilan melibatkan transmisi pesan tertentu, maka disebut juga sebagai tabligh dan mubaligh. Mereka aalah orang-orang yang bertindak sebagai komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan.

Berikut adalah arti kata dakwah menurut para ahli:

1. Prof. Toha Yahya Oemar, dakwah Islam adalah upaya mengajak manusia

³⁸ Bella Salsabila, Skripsi: *Strategi Komunikasi Dalam Aktivitas Dakwah (Studi Kasus Majelis Syubbanul Musthofa Sukarame Bandar Lampung)*, hal. 31

ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah Swt untuk kemaslahatan dunia dan akhirat.

2. Menurut Hamza Ya'qub, dakwah adalah ajakan bijak kepada umat manusia untuk mengikuti Allah dan Rasul-Nya.
3. Muhammad Natsir menjelaskan bahwa dakwah mengacu pada kewajiban yang dimiliki seorang muslim untuk menasehati kepada yang yang ma'ruf dan yang munkar.
4. Menurut Syaikh Muhamad Abduh, dakwah adalah kewajiban setiap muslim untuk mengajak kebaikan dan mencegah keburukan dan merupakan sebuah kewajiban bagi umat muslim.

Terlepas dari perbedaan formulasi antara definisi ini, jika dibandingkan satu sama lain adalah kemungkinan untuk menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dakwah terhubung dengan tujuan Islam, yaitu mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, dan itu membuat Muslim berperilaku baik dalam menjalankan Islam sebagai agama *Rahmatan Lil'alamin* yang harus ditawarkan kepada seluruh manusia.
2. Internalisasi, transformasi, transmisi dan penyebaran ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat adalah cara lain untuk memahami dakwah.
3. Dakwah adalah panggilan dari Allah dan Rasulullah kepada seluruh umat untuk meyakini ajaran Islam dan menerapkannya dalam segala aspek kehidupannya..

Dakwah juga merupakan seruan untuk perenungan, diskusi, dan evaluasi terhadap setiap situasi yang mungkin muncul. Satu-satunya orang yang dapat memperlakukan dakwah dengan acuh tak acuh adalah mereka yang bodoh atau iri. Tidak ada cara untuk menyangkal bahwa setiap manusia memiliki hak untuk berpikir. Selain itu, ada beberapa istilah yang terkait dengan dakwah. Istilah-istilah tersebut dapat dikatakan sebagai bagian dari dakwah itu sendiri. Diantaranya adalah:

1. Tabligh

Sebagaimana difirmankan oleh Allah dalam Al-Qur'an "wahai Rasul, sampaikanlah apa yang telah diturunkan Tuhanmu kepadamu. Dan Allah akan melindungimu dari gangguan manusia jika kamu melakukan apa yang diperintahkan, yang berarti kamu tidak menyampaikan pesan-Nya, Allah, memang benar, tidak menggiring orang kafir. (Al-Maidah:67)". Tabligh sebenarnya bisa diucapkan secara lisan atau tertulis. Sebaliknya, masyarakat umum cenderung mendefinisikan secara sempit istilah "Da'i" sebagai seseorang yang berbicara secara lisan tentang ajaran agama Islam, seperti Khatib, dosen, dan tokoh agama lainnya.

2. Khutbah

Menurut buku Prof. Dr. Abu Bakar Aceh beberapa catatan mengenai Dakwah Islam, khutbah yang disebut juga tabligh diucapkan secara lisan pada acara-acara keagamaan seperti khutbah Jum'at, hari raya dan khutbah pernikahan yang mengikuti pola dan pilar tertentu. dalam bukunya.

3. Nasihat

Adalah mengatakan hal-hal baik kepada seseorang atau audiens untuk membuat mereka merasa dan bertindak lebih baik. Membersihkan sesuatu dari segala sesuatu yang mencemari atau memperbaiki sesuatu yang rusak atau tidak sempurna menurut Mohammad Alan Ash-Siddiq.

4. Fatwa

Yaitu membahas masalah informasi mengenai agama. Dalam hal ini biasa disebut Mufti, mufti ialah orang yang mengeluarkan fatwa.³⁹

2. Unsur-unsur Dakwah



Ketiaap kegiatan dakwah memiliki komponen yang membentuk unsur dakwah yaitu da'i (pelaku dakwah), mad'u (mitra dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqah (metode), dan atsar (efek dakwah) adalah komponen-komponen unsur dakwah.

a. Da'i (Pelaku Dakwah)

Pelaku Dakwah adalah individu yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tertulis, maupun melalui tindakan individu maksudnya disini adalah dari perbuatan yang dilakukan oleh individu, kelompok atau institusi.

b. Mad'u (Penerima Dakwah)

Penerima Dakwah adalah individu yang menjadi penerima dakwah baik sebagai individu maupun secara kolektif sebagai manusia. Dakwah bertujuan

³⁹Muqsi, "Hubungan Dakwah dan Komunikasi", Vol 1, No 1, 2018, hal. 2-4

untuk meningkatkan kualitas keimanan, keislaman, dan ihsan bagi umat yang sudah beragama Islam. Dakwah dan mengajak umat yang belum beragama Islam untuk memeluk agama Islam.

c. Maddah (Materi) Dakwah

Materi Dakwah ialah pesan atau materi yang disampaikan Da'I kepada mad'u. dalam hal ini sangat jelas bahwa ajaran Islam sendiri merupakan maddah dakwah.

d. Wasilah (Media) Dakwah

Media Dakwah yakni metode untuk mendidik umat Islam tentang ajaran Islam dengan menggunakan berbagai media untuk menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat umum. Ada lima jenis dakwah wasilah menurut Hamzah Ya'qub diantaranya:

- a) Dakwah lisan dapat berupa pidato, ceramah, bimbingan, konseling, dan format sejenis lainnya. Media lisan ini merupakan jenis dakwah yang paling sederhana dan sangat mudah dipraktekkan.
- b) Dakwah disebarkan melalui tulisan seperti buku, majalah, surat kabar, surat, spanduk dan lain sebagainya.
- c) Televisi, film slide, internet dan bentuk media audiovisual lainnya yang serupa adalah contoh media yang dapat melibatkan indera penglihatan, pendengaran, atau keduanya.
- d) Akhlak, khususnya penyebaran dakwah melalui tindakan nyata yang

menunjukkan ajaran Islam dan secara langsung terlihat dan didengar oleh mad'u.

e. Thariqah (Metode) Dakwah

Kata metode dalam bahas Indonesia berarti cara yang ditempuh atau cara yang dapat ditempuh atau cara yang ditentukan dengan jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan.

Metode yang digunakan oleh jur dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam dikenal dengan metode dakwah. Sekalipun suatu pesan dakwah itu baik, jika disampaikan bisa saja menolaknya. Oleh karena itu, metode memegang peranan yang sangat penting dalam penyampaian pesan. Surah An-Nahal sering digunakan untuk menyebut metode dakwah yang terdapat dalam ayat 125.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
 أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

f. Atsar (Efek) Dakwah

Efek dakwah disini adalah dalam proses dakwah pasti ada reaksi terhadap setiap aktivitas dakwah. Hal ini menunjukkan bahwa akan ada respon pengaruh terhadap mad'u jika dakwah telah dilakukan oleh seorang Da'I dengan menggunakan metode dakwah serta didukung oleh komponen lainnya seperti *wasilah*, *tariqah*, *maddah*, *atsar*, dan materi dakwah. *Atsar* atau efek merupakan proses dakwah yang sering disebut sebagai umpan balik (*feed back*), tetapi Da'I jarang tertalu memikirkannya..

Atsar (efek) sering disebut dengan *feedback* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i.⁴⁰

3. Fungsi Dakwah

Seseorang tidak akan dapat percaya dan merespon apa yang dihasilkan oleh inderanya jika ia kehilangan rasa religinya karena cacat dalam kodratnya. Mirip dengan bagaimana seorang tunanetra tidak dapat melihat warna atau benda, meskipun ia kadang-kadang menolak dan menyangkalnya.

Begitu pula dengan nasib seorang tuli yang tidak bisa mendengar, dia menganggap dunia yang bergejolak ini sebagai kuburan. Seseorang yang telah kehilangan rasa agamanya pasti tidak percaya pada supranatural, tidak percaya pada apapun selain material, dan tidak mengikuti ajaran agama. Sehingga dia tidak bisa mendengar ancaman dan peringatan karena hatinya akan keras dan tertutup.

Dakwah dalam Islam bertugas mengembalikan indra keagamaan

⁴⁰ Irfan Sirajuddin, Skripsi: *Strategi Komunikasi Dakwah Terhadap Pemuda Di Desa Bontongan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang*, hal. 17-20

manusia yang telah menjadi pemikiran aslinya, sehingga dapat memenuhi tujuan sejatinya, yaitu mengabdikan kepada Allah Swt.

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai fungsi dakwah:

- 1) Mengesakan dan menjelaskan bahwa Tuhan hanya satu dan umat Islam diperintahkan untuk menyembah Allah dan menolak berbagai pandangan hidup, ideology, dan interpretasi yang menyimpang dari ajaran agama Islam. Dan menegaskan bahwa yang menciptakan seisi bumi dan langit adalah Allah Swt sebagai Maha Pencipta.
- 2) Karena manusia dilahirkan dalam keadaan suci dan memiliki potensi untuk mengenal dan beriman kepada Allah, maka diperlukan perubahan perilaku jahiliyah menjadi perilaku islami. Namun, lingkungan sekitar berdampak pada transformasi manusia yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Oleh karena itu peran seorang Da'I sangat diperlukan untuk menyampaikan pesan dakwah.
- 3) Mencegah kejahatan dan mempromosikan kebaikan ini menunjukkan bahwa untuk menegakkan amar ma'ruf nahi munkar perlu memperhatikan tanda-tanda yang digariskan dalam hukum Islam dengan kesabaran, kelembutan, dan landasan keilmuan. Dan tidak kalah pentingnya lagi bahwa prinsip-prinsip dakwah yang dipraktikkan oleh Nabi Muhammad Saw juga harus dipraktikkan di zaman sekarang..

4. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah yang sebenarnya adalah untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat manusia itu sendiri, yaitu untuk menumbuhkembangkan

standar keimanan, ibadah, dan akhlak yang tinggi. Menurut Bisri Afandi dakwah mengharapkan perubahan perilaku manusia baik yang adil dan perilaku aktual, perilaku pribadi dan keluarga, perilaku masyarakat, cara berfikir atau berfikir berubah, kuantitas menjadi kualitas hidup atau cara hidup berubah. Nilai-nilai agama adalah yang dimaksud dengan kualitas maksudnya adalah kebaikan yang didasarkan pada nilai-nilai agama oleh banyak orang dalam segala situasi dan keadaan.

Karena itu, tujuan dakwah secara keseluruhan adalah menyebarkan ajaran Islam kepada setiap manusia secara individu maupun kolektif sehingga ajaran tersebut dapat menginspirasi tindakan yang sesuai kebutuhan seorang mad'u.⁴¹

5. Cara Da'wah Rasulullah

Ada Negara-negara yang langsung menerima Islam setelah seluruh tanah Arab ditaklukan dan kekuasaan sepenuhnya berada ditangan Rasulullah. Artinya, tidak ada lagi batas-batas hak dan kewajiban antara mereka dengan bangsa yang menang perang dan beberapa Negara taklukkan dan mengaku membayar jizyah.

Meskipun tidak adalagi batas antara mereka dan Negara pemenang dalam hal hak dan kewajiban, beberapa dari mereka tunduk dan setuju untuk membayar jizyah dan mereka tetap mengikuti agama aslinya, Kristen, Nabi tidak berhenti di wajah dua jenis golongan ini namun Rasulullah selalu dan tiada henti untuk memberikan dakwah langsung kepada orang-orang yang telah masuk Islam,

⁴¹Miss Patimoh Yeemayor, Skripsi: *Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Anak Muda*, hal. 23-25

mengajarkan cara memulai sholat, dan menyemangati jama'ah dan secara sukarela memeluk Islam karena mentalitas dakwah dan akhlak ulia Rasulullah..

Menurut ayat 67 surah Al Ma'idah, kewajiban menyampaikan (tabligh) adalah dasar dakwah ke tanah taklukan meskipun mereka memeluk Islam.

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya :

“Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir”.

Ayat ini sangat menjelaskan bahwa Rasulullah belum menyelesaikan kewajiban utamanya jika belum menunaikan tabligh. Ia tidak boleh menunda-nunda untuk berhenti dari pekerjaan berat ini, Allah menjanjikan keselamatan Nabi saat menjalankan dakwah, oleh karenanya seorang nabi tidak boleh ragu ketika ingin mneyampaikan dakwah.

Dakwah berlaku untuk semua pihak, seperti mereka yang telah memeluk agama Islam, atau yang sama sekali tidak memeluk Islam bahkan setelah Nabi Muhammad Saw mencapai puncak kekuasaanya beliau terus menyebarkan dakwah demi menegakkan kebenaran dalam lindungan Islam.

E. Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Dakwah

Kewajiban untuk berdakwah sangatlah penting, berdakwah tidak hanya melibatkan seorang mubaligh atau da'i profesional, akan tetapi berdakwah harus melibatkan masyarakat seluruhnya, khususnya para remaja atau para pemuda yang akan menjadi seorang penerus bangsa ini, sebagai seorang da'i dan membawa bangsa ini dimasa yang akan datang, sehingga aktifitas sehari-hari harus terdorong pada hal-hal yang positif. Walaupun telah banyak kegiatan-kegiatan dakwah yang ada di masyarakat serta lembaga dakwah formal maupun non formal, akan tetapi masih banyaknya para remaja yang melakukan penyimpangan moral serta kurang optimalnya pengawasan dari orangtua dan pengawasan diri sendiri seperti banyak ditemukan remaja yang melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat seperti, narkoba, minum-minuman keras dan berjudi karena kurangnya pengawasan orangtua dan pengendalian diri terhadap remaja itu sendiri dan di dorong oleh adanya pengaruh negatif dari perkembangan teknologi dan budaya yang dapat merusak sendi-sendi kehidupan mereka yang akan berdampak bagi kelangsungan kehidupan beragama bagi remaja dan masyarakat sekitarnya. Karena itu pemuda adalah gambaran hari esok dan remaja sebagai generasi penerus yang merupakan asset bangsa ini dan harus berdasarkan iman, ilmu dan akhlak yang baik.

Usaha untuk mewujudkan ajaran Islam secara kaffah dalam aspek kehidupan, tentunya bukan tanggung jawab orangtua saja, tetapi unsur lain yang tidak dapat dikesampingkan dalam masalah ini, yaitu keberadaan para remaja atau para pemuda sebagai penerus agama dan bangsa yang memiliki andil dalam

usaha penyampaian dakwah di lingkungannya. Sementara itu kita temui remaja yang melakukan hal yang positif serta memiliki andil dan manfaat terhadap lingkungannya.

Strategi komunikasi dalam aktivitas dakwah merupakan sebuah perencanaan yang efektif dan sistematis dari komunikator (da'i) untuk merubah perilaku komunikan (masyarakat) sesuai dengan ajaran Islam. Dalam hubungannya dengan dakwah Islam, strategi komunikasi dakwah merupakan kepiawaian seorang da'i dalam menangani sesuatu, terkait metode dan pendekatan yang digunakan untuk meraih sesuatu, untuk itu, dalam proses menjalankan strategi komunikasi dakwah, tentu kepekaan membaca situasi, karakter komunikan (pendengar) oleh da'i akan memiliki dampak cukup signifikan. Elemen yang harus diperhatikan didalam merumuskan strategi komunikasi adalah pengenalan khalayak, pesan, metode, media, dan komunikator. Sumber lain menyebutkan bahwa strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.

Pesan yang disebarluaskan dalam proses komunikasi tersebut berisi ide-ide, atau praktik yang bersifat baru atau dianggap baru. Difusi merupakan medium inovasi yang digunakan agent of change ketika berupaya membujuk seseorang agar mengadopsi suatu inovasi. Sehingga dapat disebut, difusi adalah tipe khusus dari komunikasi yang berisi pesan tentang ide baru.⁴²

⁴² Bella Salsabila, Skripsi: *Strategi Komunikasi Dalam Aktivitas Dakwah (Studi Kasus Majelis Syubbanul Musthofa Sukarame Bandar Lampung)*, hal

F. Komunitas Berani Hijrah

1. Pengertian Komunitas

Kata Latin *communitas* berasal dari akar kata yang berasal dari kata dasar *communis* yang berarti komunitas, public atau orang banyak. Istilah komunitas didefinisikan oleh Wikipedia bahasa Indonesia sebagai kelompok social dari beberapa organisme mereka dan biasanya memiliki minat yang sama.⁴³

Ralph Ross mengatakan bahwa komunitas adalah kata lain yang terdengar seperti komunikasi karena juga menekankan kesamaan atau rasa memiliki. Komunitas adalah sekelompok orang yang berbagi hidup bersama untuk mencapai tujuan tertentu. Manusia akan bergabung bersama untuk membentuk suatu masyarakat sebagai hasil dari pemahaman bersama mereka tentang makna pesan. Dalam komunitas ini, para anggota akan dapat terus berinteraksi satu sama lain untuk menjaga ide-ide yang mereka bagikan tetap hidup.

Ada tiga bagian bentuk komunitas menurut Crow dan Allan diantaranya:

a. Berdasarkan Lokasi atau Tempat

Berdasarkan lokasi atau tempat wilayah atau tempat komunitas adalah lokasi dimana sekelompok orang saling mengenal dan memiliki kesamaan secara geografis sehingga mereka dapat berinteraksi satu sama lain dan membantu lingkungan tempat tinggal.

b. Berdasarkan Minat

Sekelompok orang yang membentuk komunitas karena memiliki kesamaan minat seperti agama, pekerjaan, suku, atau ras. Ada banyak

⁴³Ambar Kusumastuti, *Peran Komunitas dalam Interaksi Sosial Remaja di Komunitas Angklung Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: UNY, 2014) hal. 9

aspek berbeda dalam komunitas berbasis minat, gagasan mendasar yang berpotensi mendukung komunitas sebagai keseluruhan dapat disebut juga sebagai persekutuan.

c. Berdasarkan Komunitas

Karena kesamaan antara orang-orang yang menjadi bagian dari komunitas dan harapan yang diberikannya untuk masa depan, peran komunitas menjadi sangat penting bagi kumpulan komunitas itu sendiri. .

Komunitas sebagai wadah yang berpotensi menawarkan solusi untuk membangun peradaban bangsa. Hak asasi manusia seperti kebebasan berserikat, berkumpul, dan berekspresi hadir baik dalam komunitas maupun organisasi.⁴⁴

Beberapa faktor yang biasanya membentuk keberadaan suatu komunitas yaitu: a. Lokalitas, b. *Sentiment community*. Dalam buku Soerjono Soekanto dan Mac Iver mengatakan hal-hal berikut tentang *Sentiment community* antara lain:

a. Seperasaan

Perasaan tindakan anggota komunitas yang mengidentifikasi diri dengan kelompok atas dasar kepentingan bersama memunculkan elemen perasaan.

b. Sepenanggungan

Kesadaran akan peran dan tanggung jawab kelompok anggota dalam komunitas itulah yang dimaksud dengan saling berbagi.

c. Saling memerlukan

⁴⁴ Yuanda, Unang, Ali Maulida, *Peran Komunitas Pemuda Hijrah Jasinga Dalam Membentuk Karakter Religius Pemuda Di Desa Pamagersari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor Tahun 2019-2020*, Mahasiswa Prodi PAI STAI AL-Hidayah Bogor, hal. 83

Saling membutuhkan perasaan ketergantungan fisik dan mental terhadap komunitas inilah yang dimaksud dengan saling membutuhkan.⁴⁵

2. Pengertian Berani dan Hijrah

a. Berani

KBBI mendefinisikan keberanian sebagai tidak takut akan bahaya, kesulitan, atau apapun. Keberanian berasal dari memiliki hati yang teguh. Keadaan keberanian atau valor disebut keberanian. Dalam jurnal Bk Unesa, Contesa Diane berpendapat bahwa keberanian adalah kemenangan dan kamuan untuk mengatasi rasa takut dan mengubahnya menjadi keberanian.⁴⁶

b. Hijrah

Pengertian kata hijrah yang diberikan oleh KBBI adalah pantang berbuat dosa, yang mengacu pada hijrah atau hijrahnya Nabi Muhammad Saw dan para pengikutnya dari Makkah ke Madinah untuk melarikan diri dari tempat-tempat yang dikuasai oleh orang-orang kafir. Dalam Islam hijrah ialah mengorbankan lillahi ta'ala atau keputusan yang disengaja dan tulus untuk meninggalkan orang yang dicintai demi menegakkan kebenaran.⁴⁷

Ar-Raghib al-Asfahani mengatakan bahwa al-Hijru atau al-Hijran berarti seseorang yang meninggalkan orang lain secara fisik, verbal, dan bahkan emosional. Para sufi percaya bahwa hijrah akan membawa orang lebih baik dekat ke kebiasaan baik, memungkinkan sudut pandang yang berbeda untuk

⁴⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1983) hal. 143

⁴⁶ Gustin Farida Rohmah, "Upaya Meningkatkan Keberanian...". Skripsi (FKIP UMP, 2015) hal. 13

⁴⁷ Erik Setiawan, dkk., "Makna Hijrah pada Mahasiswa Fikom Unisba di Komunitas 'followers' Akun 'LINE @DakwahIslam'", *Jurnal MediaTor*, Vol. 10, No. (1 Juni 2017), hal. 99

menganalisis sebuah masalah meninggalkan dosa dan kesalahan dan meninggalkan hal-hal yang terpisah dari kebaikan. Dan ini sama halnya seperti keadaan yang dialami Nabi Ibrahim A.s.⁴⁸

Dapat ditarik kesimpulan bahwa hijrah adalah suatu gerakan fisik atau nonfisik yang dilakukan oleh setiap orang dalam rangka memperbaiki keadaan dengan cara yang halal, aman, dan damai s

Dapat dilihat dari uraian sebelumnya bahwa komunitas adalah kelompok social dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan mereka dan biasanya memiliki minat yang sama, hati yang teguh, kepercayaan diri yang besar, dalam menghadapi kesulitan dan bahaya, dan kurangnya rasa takut adalah semua karakteristik keberanian. Selain itu hijrah adalah mempersembahkan lilli ta'ala orang yang rela dan ikhlak berpisah dengan sesuatu yang dicintainya demi menegakkan kebenaran. Oleh karena itu, masyarakat harus berani hijrah dengan hati yang ikhlas dan mau memperjuangkan ajakan masyarakat untuk menebar kebaikan.

G. Remaja

1. Pengertian Remaja/Pemuda

Masa remaja adalah masa ketika orang berintegrasi ke dalam masyarakat dewasa. Pada usia ini, anak-anak tidak merasa rendah diri dengan orang yang lebih tua, melainkan bahwa mereka berada pada pijakan yang sama. Remaja berarti “tumbuh” atau tumbuh untuk mencapai kedewasaan. Dalam bahasa aslinya masa remaja disebut *adolescence* atau masa pubertas dimana

⁴⁸Ahzami Samiun Jazuli, *Hijrah dalam Pandangan alquran*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), hal. 17

pubertas dan remaja diperlakukan sama seperti tahap kehidupan lainnya oleh orang-orang kuno dan primitif ketika mereka mampu bereproduksi maka anak-anak dianggap sudah dewasa.⁴⁹

Sebagai pemuda harus bertekad untuk lebih peduli terhadap ilmu agama Islam yang merupakan kewajiban umat Islam, mengingat kondisi masyarakat saat ini yang semakin menjauh dari nilai-nilai Islam. Istiqomah dalam mengamalkan dan mendakwahkan ajaran Islam, memiliki ilmu keislaman yang luas, dan telah hafal Al-Qur'an sangat dibutuhkan pada saat ini. Kejayaan dalam menghadapi globalisasi sehingga dapat melatih kader Da'i dan mencontoh masyarakat.

Pemuda dianggap sebagai individu yang mencari tempat dalam tatanan sosial sehingga mereka memiliki tempat khusus. Mengingat mayoritas penduduk muslim daerah akan berkembang sangat religius jika kaum muda berpartisipasi secara maksimal dan menciptakan lebih banyak kegiatan keagamaan ketika mereka mendapatkan tanggung jawab mereka akan membawa ide-ide segar ke masyarakat.

Tantangan yang harus dihadapi tak lepas dari perkembangan kehidupan remaja baik waktu, tenaga dan pikiran dibutuhkan meningkat seiring dengan beratnya masalah. Namun, seorang hamba akan menjadi lebih tangguh, lebih dewasa, dan mendapatkan pengalaman berharga dan pengetahuan semakin banyak dari masalah yang berhasil diselesaikan secara tuntas.

Setiap orang melewati masa remaja pada suatu saat, hal ini disebabkan

⁴⁹Asrori dan M. Ali, *Psikologi Remaja- Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hal 71

oleh kenyataan bahwa masa remaja adalah masa dalam kehidupan seseorang yang akan membentuk masa depannya karena harapan masa muda sebagai harapan bangsa. Dapat diartikan sebagai yang menguasai masa depan, peran pemuda dalam masyarakat merupakan identitas potensial sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber daya manusia bagi pembangunan bangsa.

Menurut sejarah, energi kebangkitan atau penaklukan wilayah berasal dari ruh darah muda. Selain itu, para pemuda di abadikan pada surat Al-Kahfi ayat 13.

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْنَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى

Artinya:

“Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk”.

Seorang Da'i ketika mengarahkan pemuda atau mendidik pemuda, pemuda akan mampu lebih cepat menyerap pemahaman tentang akhlak mulia dalam Islam sebagai bekal dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, maka peran da'i dalam membina dan mendidik pemuda tidak kalah pentingnya dengan peran orangtua.

Namun dalam hal ini tidak dapat dipungkiri suatu masaaa pemuda dirugikan oleh beberapa faktor termasuk kurangnya perhatian orangtua terhadap pendudukan anak-anaknya, kebebasan berserikat pemuda dan tidak aanya agama. Akibatnya, pemuda di suatu daerah menghadapi persoalan yang anantara lain membuat suram prospek masa depan mereka seperti malas beribadah,

tertipu matamorgana dunia, malas belajar dan juga sombong maksudnya tidak acuh terhadap lingkungan dan orang-orang sekitar.

Oleh karena itu, pemuda muslim harus menyadari bahwa mereka tidak seperti sampah yang muncul untuk mengganggu kedamaian dan ketentraman. Mereka adalah generasi yang mampu membawa kesejahteraan bagi masyarakat berkat semangat, keberanian, dan kekuatan mereka.

Representasi masa depan merupakan aset bangsa ini dan harus dilandasi iman, ilmu dan akhlak. Remaja juga perlu menyadari bahwa manusia adalah ciptaan Tuhan yang paling sempurna bahwa semua ciptaan Tuhan adalah manifestasi dari kebesaran Tuhan dan bahwa seluruh isi bumi juga merupakan cerminan kebesaran Tuhan.⁵⁰

2. Fase Remaja/Pemuda

Sejumlah karakteristik taklif disebut sebagai fase pemuda

- Pemuda adalah fase awal taklif

Fase pemuda adalah saat orang belajar bagaimana menghayati hukum syari'ah dan digerakkan kepada pemuda untuk mencatat perbuatan baik dan buruk ketika sedang berada pada fase pemuda awal dari pengambilan jalan ibadah, dan pilihan dalam hidupnya. Oleh karena itu, semua anak muda harus dapat memperhatikan khusus untuk membantunya memulai jalan ibadah, menjelaskan tanda-tanda yang akan membantunya mengatasi tantangan sebagai bekal menghadapi kehidupan sehingga dapat dengan percaya diri dan nyaman mendekati Tuhan dengan bimbingan dan kesadaran.

⁵⁰ Irfan Sirajuddin, *Strategi Komunikasi Dakwah Terhadap Pemuda Di Desa Bontongan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang*, hal. 1-3

- Pemuda adalah fase kekuatan

Ada banyak fase dalam kehidupan manusia, masing-masing dengan kekuatan dan kelemahannya sendiri. Dia ada didunia meskipun dia kecil dan lemah dan dia tahu segalanya. Setelah itu, dia secara bertahap tumbuh dalam ukuran, kekuatan, indra, kecerdasan, dan ilmu sampai ia dewasa. Namun, sebagaimana tertuang dalam surat Yasin ayat 68, fase kekuatan ini tidak selalu menyertai manusia namun, seiring bertambahnya usia dia kembali ke fase lemah.

وَمَنْ نُعَمِّرْهُ نُنَكِّسْهُ فِي الْخَلْقِ أَفَلَا يَعْقِلُونَ

Artinya:

“Dan barangsiapa yang kami panjangkan umurnya niscaya Kami kembalikan dia kepada kejadian(nya). Maka apakah mereka tidak memikirkan?”

Kekuatan pada fase kekuatan ini merupakan bentuk dari fisik, kekuatan untuk bekerja, kekuatan berusaha, kekuatan indera, serta kekuatan untuk menjadi ilmu sebagai bekal di dunia.

- Pemuda adalah fase yang paling utama

Ketika kebajikan kembali pada tahap masa muda ini penting untuk diingat bahwa itu mengandung kekuatan dan semangat seseorang yang tidak ada pada tahap lainnya apalagi karena kesempurnaan indera dan kapasitas untuk belajar dan bekerja selama fase ini. Namun, tidak semua orang memiliki kebajikan ini, bagi sebagian orang fase lain mungkin lebih penting daripada fase remaja. Ini terjadi ketika kekuatan iman dan kesinambungan hubungan seseorang dengan Allah ditujukan dalam fase tambahan ini. Ketika fase remaja bertemu

dengan fase kekuatan iman, kebijakan menjadi sempurna dan dan kesempurnaan tertinggi terwujud. Secara umum, seseorang harus mudah untuk mengalami kebahagiaan dan kenyamanan dalam hidup. Pada saat ini, orang tua rindu untuk bersamanya lagi dan anak-anak rindu untuk menjangkaunya.⁵¹

3. Kondisi Kehidupan Remaja

Seseorang belum dapat dikatakan dewasa pada masa perkembangan yang dikenal sebagai masa remaja. Tahap perkembangan ini biasanya disebut sebagai masa transisi karena emosinya yang masih lebil, remaja mengalami sejumlah kecenderungan (kondisi) pada masa ini. Keadaan tersebut meliputi:

a. Kecenderungan untuk meniru

Pencarian jati diri tidak lepas dari kecenderungan untuk meniru. Tanpa memperhitungkan keperibadiannya atau konteks social tempat ia tinggal, ia kerap kali merusak tatanan social yang sudah mapan dengan meniru cara berpakaian dan kebiasaan bintang film yang ia anggap menjadi idolanya. Akibatnya, tindakan remaja ini jika dibiarkan akan menimbulkan kerawanan social dan tindakan criminal seperti pemerkosaan atau seks bebas.⁵²

b. Kecenderungan untuk mencari perhatian

Selain kegemaran mereka meniru hal-hal baru, mereka terkadang overacting di depan umum untuk menarik perhatian. Pencarian jati diri tidak lepas dari keinginan tersebut. (Fuad Karma, 2003).

Kecenderungan mencari perhatian ini perlu disalurkan ke dalam kegiatan-kegiatan yang positif seperti mengikuti organisasi, mengikuti kegiatan

⁵¹Irfan Sirajuddin, *Strategi...* hal. 21-24

⁵²Fuad Karma, *Sensasi Remaja di Masa Puber, Dampak Negatif dan Alternatif Penanggulangannya*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2003), hal. 9

keagamaan dan kemasyarakatan serta berkompetisi dalam kompetisi berdasarkan keahlian dan bakatnya.

c. Kecenderungan mulai tertarik pada lawan jenisnya

Seorang anak mulai cenderung membentuk kelompok negosiasi teman yang berasal dari kenis kelamin yang sama antara usia 6 dan 12 tahun. Ketika mereka remaja mereka mulai merasakan dorongan seksual dalam diri mereka dan ingin memiliki lebih banyak hubungan dengan saesama jenis. Namun adakalanya mereka akan merasa tertarik dengan lawan jenis dan berusaha untuk saling memerhatikan.⁵³

d. Kecenderungan mencari idola

Kecenderungan mencari idola pada masa remaja adalah masa yang membingungkan bagi anak-anak untuk mencari panutan dan contoh dengan meniru ciri-ciri, kemampuan atau keterampilan idolanya. Remaja yang mengidolakan tokoh-tokoh terkenal berusaha untuk menjadi seperti mereka. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa masa remaja adalah masa perubahan, dan remaja berusaha mengidentifikasi ciri-ciri karakter idola mereka sebagai sarana untuk melarikan diri dari kurangnya kasih sayang dan perhatian orangtua.

Remaja biasanya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga mereka sering ingin berkesperiman, berfantasi, dan mengalami kecemasan, dan kalau mereka diremehkan mereka malah berani melawan diri sendiri. Untuk itu, mereka sangat membutuhkan orang dewasa yang dijadikan idola untuk menjadi teladan, konsisten, dan tulus dalam, berkomunikasi.

⁵³ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), hal. 10

e. Kecenderungan berfikir kritis

Kecerdasan meningkat pada masa remaja yang terjadi sekitar usia 16 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan pada usia tersebut sulit untuk menerima sesuatu yang tidak masuk akal pada usia tersebut. Remaja ekarang sedang kritis terhadap semua masalah. Oleh karena itu, penting untuk memberikan arahan kepada remaja agar rasa ingin tahu mereka yang tinggi dapat tersalurkan kedalam kegiatan yang bermanfaat, kreatif, dan produktif.⁵⁴

f. Emosinya selalu panas

masa remaja adalah masa yang bergejolak dan penuh gairah. Keseimbangan mentalnya tetap tidak stabil, itulah sebabnya emosinya selalu bergejolak. Akibatnya, ketika menghadapi dan menyelesaikan masalah remaja sering menempatkan perasaan mereka diatas logikanya sehingga distribusi emosi tidak dapat menyebabkan banyak remaja terjun kepada kekerasan kriinal dan menimbulkan prilaku destruktif.⁵⁵

g. Kegelisahan

Kecemasan remaja esuai dengan tahap perkembangannya, memiliki banyak idealism, angan-angan dan tujuan untuk masa depan. Namun, remaja tidak memiliki keterampilan yang cukup untuk mencapai semua tujuan mereka. Mereka diliputi oleh perasaan gelisah sebagai akibat dari tarik ulur antara mimpi dan kemauan mereka yang lemah.

4. **Problematika Remaja**

a. Perkembangan kecerdasan yang mendekati kematangan

⁵⁴ Zakiah Darajat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hal. 137

⁵⁵ Fuad Karma, *Sensasi Remaja.....*, hal. 19

Pendewasaan kecerdasan yang terjadi antara usia 13 dan 16 tahun remaja tidak ingin pergi dengan suatu yang tidak masuk akal sehat saat ini. Remaja memiliki kesan bahwa mereka cerdas mapu memahami, dan mampu berfikir, karena perkembangan kecerdasan mereka yang hampir matang sehingga kadang-kadang mereka percaya bahwa mereka lebih pintar dari orangtua mereka.

Pada usia ini, orangtua sering percaya bahwa anak-anak mereka menentang orangtua mereka. Namun kenyataanya adalah kecerdasan mereka yang mencegah untuk menerima saran, larangan atau perintah dari orang lain dengan mudah.akibatnya, remaja menghadapi masalah seperti konflik dengan orangtua mereka. Akibatnya, jelas bahwa kurangnya kesadaran orangtua terhadap perkembangan remaja sering terjadi..

b. Masalah masa depan

Remaja, khususnya mereka yang berusia 18 hingga 21 tahun, semakin khawatir tentang masa depan ketika mereka berada di universitas (remaja kahir). Ide-ide ini untuk masa yang akan datang antara lain sebagai berikut:

1. Masalah dengan pekerjaan dan pengangguran, mulaib dari pertanyaan berapa biaya untuk mendapatkan pendidikan?. Namun, setelah mendapat ijazah SMA atau sarjana, peluang untuk bekerja semakin sedikit, baik di sector public maupun swasta. Alasannya karena jumlah lulusan lebih banyak daripada jumlah lapangan kerja dan jenis pekerjaan dari jurusan yang tersedia di perguruan tinggi berbeda.
2. Kesulitan dalam kehidupan sendiri dan kehidupan pernikahan.

Kebutuhan seksual yang muncul pada masa remaja bersamaan dengan pematangan organ seksual sebagai akar penyebab masalah ini. Jika pernikahan diperlukan, kebutuhan seksual ini hanya dapat dipenuhi secara legal. Persoalannya sering terjadi pada remaja yang secara biologis siap menikah tetapi belum mampu karena kewajiban kerja untuk menafkahi keluarganya.

c. Masalah lingkungan sosial

Tumbuh pengaruh kelompok sebaya dan pola perilaku sosial yang lebih matang merupakan usaha sosial yang penting saat ini. Pergeseran sosial ini terjadi antara usia 17 dan 21 tahun. Fokusnya pada saat ini sangat banyak pada posisinya di komunitasnya, terutama dikalangan remaja. Dia ingin teman-temannya menerimanya ketika dia ditolak oleh teman-temannya itu akan menghancurkan hatinya karena itu, dia berpakaian, bertindak, dan berperilaku dalam kelompok seperti teman-temannya.⁵⁶

H. Peneliti Terdahulu

- a. Amien Wibowo (2015), yang berjudul “Strategi Komunikasi Dakwah (Strategi Komunikasi Dakwah Majelis Dziki dan Sholawat Jamuro Surakarta)”. Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi Dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan jamuro dari strategi komunikasi dakwah di setiap dakwah. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif

⁵⁶Akhmad Sukardi, *Metode Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Remaja*, Vol, 9, No, 1, Mei 2016, hal. 17-22

kualitataif dalam penelitian ini dengan memanfaatkan lima informan, tiga dari manajemen Jamuro dan dua dari Jama'ah Jamuro. Penelitian dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dan menggali melalui buku, dokumen JAMURO serta dokumen yang diliput media. Temuan menunjukkan bahwa strategi komunikasi dakwah JAMURO melibatkan penentuan audiens, media, komunikator, dan pesan. Umat Islam pada khususnya dan warga Kota Solo secara demografi menjadi target JAMURO. Media cetak dan radio serta komunikasi tatap muka atau langsung memanfaatkan media. Dalam strategi komunikasi dakwah JAMURO seorang da'I yang ahli dalam dakwah Islam berperan sebagai komunikator.

- b. Miss Patimoh Yeemayor (2015), yang berjudul "Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Anak Muda". Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitataif dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi untuk mengumpulkan data yang dapat dipercaya. Terdapat sumber data primer dan sekunder untuk data penelitian. Wilayah Pattani menggunakan strategi dakwah formal dan nonformal baik yang meliputi kajian agama maupun kegiatan. Hal ini dilakukan agar kaum muda dapat secara efektif berpartisipasi dalam kegiatan dan memahami ajaran agama karena kaum muda berperan penting dalam dakwah dan mampu dengan mudah memahami ajaran agama dalam rangka mengembangkan ajaran Islam melalui ceramah agama..

- c. Irfan Sirajuddin (2020), yang berjudul "Strategi Komunikasi Dakwah Terhadap Pemuda Di Desa Bontongan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang". Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan deskripsi lisan dan tertulis tentang fenomena yang diteliti atau para ahli dibidangnya. Dakwah kepada pemuda di Desa Botongan berupa pembinaan keagamaan seperti pengajian mingguan, tahsin Al-Qur'an, kultum suuh, dan pemberian lomba-lomba keagamaan awal kegiatan menjadi penghambat strategi komunikasi Dakwah di Desa Botongan. Setelah kegiatan rutin dilakukan satu persatu para remaja menjadi kurang aktif mengikuti kegiatan karena merasa bosan dan memiliki kegiatan lain. Antusiasme pemuda masih kurang dan mudah terpengaruh pergaulan. Karena itu, sangat sulit untuk mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan. Tekanan kehidupan modern juga dapat menjadi penghambat dakwah bagi kaum muda. Pengaruh game dan media social cenderung negatif sehingga banyak remaja yang menghabiskan berjam-jam waktu untuk bermain game dan menggunakan ponsel karena sedikitnya orangtua yang tidak dididik tentang memperkenalkan agama kepada anak-anak sejak usia dini dan orangtua tidak mendukung menyekolahkan anaknya ke sekolah agama.
- d. Bella Salsabila (2021), yang berjudul "Strategi Komunikasi Dalam Aktivitas Dakwah (Studi Kasus Majelis Syubbanul Musthofa Sukarame Bandar Lampung)". Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas

DAKWAH dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan cara memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Metode penelitian deskriptif merupakan proses pencarian fakta, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil temuan pada skripsi ini adalah: Strategi komunikasi dalam aktivitas dakwah Majelis Syubbanul Musthofa di Sukarame Bandar Lampung dengan Strategi komunikasi dalam aktivitas dakwah Majelis Syubbanul Musthofa dimulai dari perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi, Faktor pendukung dakwah Majelis Syubbanul Musthofa yaitu, memiliki pemimpin yang kharismatik, banyaknya donasi dari para jama'ah, Loyalitas dan komitmen pengurus dan anggota untuk menjaga, membangun, dan melestarikan Majelis Syubbanul Musthofa, Kefanatikan para jama'ah terhadap Majelis Rasulullah dan Banyaknya Infokus disetiap pengadaan acara. Serta Faktor Penghambat dakwah Majelis Syubbanul Mustofa antara lain, Kesibukkan anggota Majelis Syubbanul Musthofa, Kurangnya Kepercayaan Orang Tua dan secara keuangan tidak didukung oleh pemerintah.

- e. Aldy Kurniawan (2020), yang berjudul “Strategi Komunikasi Risma Masjid Nuurussalam Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Desa Liman Benawi Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah” . Mahasiswa Komunikasi

dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi komunikasi Risma dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Desa Liman Benawi Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah yakni tidak hanya memakmurkan Masjid tetapi Risma juga memiliki strategi sebagai fasilitator, motivator dan penggerak utama dalam mengetahui faktor penghambat dan pendukung kegiatan keagamaan dimasyarakat, meski belum dianggap berhasil tetapi Organisasi Risma sudah memberikan contoh yang baik kepada Keagamaan.

I. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan contoh konseptual tentang bagaimana teori berafiliasi dengan banyak sekali faktor yang diidentifikasi menjadi berita krusial. kerangka berpikir bertujuan buat menyampaikan arah pelaksanaan penulisan tersebut. Secara khusus bertujuan untuk memahami alur pemikiran sehingga analisis yg dilakukan lebih sistematis dan sejalan dengan tujuan penulisan. Kerangka pemikiran pula bertujuan buat menyampaikan integrasi dan keterkaitan antar variabel yang diteliti untuk mencapai pemahaman yg utuh dan berkesinambungan. Tetapi, kerangka berpikir ini permanen fleksibel serta terbuka, tergantung pada konteks yang ditemui di lapangan.⁵⁷

⁵⁷ Ningrum, *Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap Man 1 Metro*, Jurnal Promosi (Jurnal Pendidikan Ekonomi Um Metro, 2016), e-ISSN: 2442-9449 Vol.5. No.1 (2017). hal. 145-151

